

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Informas Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT.

Munawar ¹, Fransiskus Marlon Reu ² Clara M.Reinamah ³,

Olivia Latumahina ⁴

Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang ¹²³⁴

email: Munawar@gmail.com¹, Marlon.reu1997@gmail.com², Reinamahclara@gmail.com³

ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Keuangan Daerah (BPK) Indonesia Timur. Namun, temuan audit terbaru dari Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (BPK) menyoroti beberapa kelemahan, khususnya dalam praktik pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi terintegrasi yang terbatas, yang dapat memengaruhi akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 40 karyawan yang dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Variabel yang diteliti meliputi kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menawarkan implikasi praktis untuk meningkatkan praktik tata kelola di dalam badan keuangan daerah dan memberikan kontribusi teoritis pada literatur akuntansi sektor publik, khususnya dalam konteks pemerintah daerah di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Sistem Pengendalian Internal; Kualitas Laporan Keuangan

The Influence of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports at the Regional Financial Agency of NTT Province.

ABSTRACT

This study examines the influence of human resource competence, the utilization of information technology, and the effectiveness of internal control systems on the quality of financial statements at the Regional Financial Agency (Badan Keuangan Daerah) of East Nusa Tenggara Province. However, recent audit findings from the Audit Board of Indonesia (BPK) highlight several weaknesses, particularly in internal control practices and the limited use of integrated information systems, which may affect the accuracy and timeliness of financial reporting. Using a quantitative approach, data were collected from 40 employees selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The variables examined include human resource competence, information technology utilization, internal control systems, and financial reporting quality. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results of the study are expected to provide empirical evidence on the extent to which these three factors contribute to the quality of financial statements. This research offers practical implications for improving governance practices within regional financial agencies and contributes theoretically to public sector accounting literature, particularly in the context of regional governments in Indonesia.

Keywords: Human Resource Competence; Information Technology Utilization; Internal Control System; Quality of Financial Statements

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan Pemerintah merupakan instrumen utama untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Melalui laporan keuangan, pemerintah mempertanggungjawabkan bagaimana anggaran direncanakan, digunakan, dan dievaluasi dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat. Sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan pemerintah harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna seperti DPRD, lembaga pengawas, auditor, investor publik, dan masyarakat luas. Meskipun sistem pelaporan keuangan pemerintah terus mengalami perbaikan, hasil pemeriksaan BPK masih menunjukkan adanya kelemahan, baik dalam sistem pengendalian intern maupun kepatuhan terhadap regulasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya optimal meskipun sebagian besar pemerintah daerah telah memperoleh opini WTP. Hal tersebut menandakan perlunya evaluasi lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Salah satu faktor krusial adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Proses perencanaan, pelaksanaan anggaran, pencatatan transaksi, hingga pelaporan membutuhkan SDM yang memahami standar akuntansi pemerintahan, teknologi informasi, serta prosedur pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan menjadi bagian penting yang menentukan kemampuan SDM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Selain SDM, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor strategis dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Sistem berbasis komputer dapat membantu pengolahan data secara otomatis, mengurangi risiko human error, meningkatkan keandalan informasi, dan memperlancar akses data antarunit kerja. Penggunaan aplikasi keuangan yang terintegrasi sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor lainnya adalah sistem pengendalian intern, yang diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008. Sistem ini bertujuan memastikan kegiatan pemerintah berjalan sesuai aturan, mencegah penyimpangan, melindungi aset, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Unsur-unsur seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan merupakan elemen penting dalam menjaga tata kelola pemerintahan. Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (BAKEUDA NTT) sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan daerah memiliki peran strategis dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun Pemprov NTT berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun anggaran 2023, BPK masih menemukan permasalahan seperti kelemahan dalam pengendalian intern dan penatausahaan aset yang masih

dilakukan secara manual. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, dan peningkatan efektivitas pengendalian intern. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BAKEUDA Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian Putra dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga peningkatan kemampuan aparaturnya menjadi faktor utama terciptanya laporan yang andal.

Penelitian Diana (2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena sistem informasi berbasis aplikasi mampu mempercepat pengolahan data dan mengurangi kesalahan pencatatan.

Sementara itu, studi oleh Pratama & Widyaningrum (2022) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern merupakan variabel paling menentukan dalam mencegah kesalahan penyajian laporan dan meningkatkan kepatuhan organisasi terhadap regulasi pemerintah.

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan menarik, yaitu kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi belum berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAKEUDA Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan sistem pengendalian intern justru menjadi faktor yang paling menentukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru karena hasil empirisnya tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian terdahulu.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource-Based View (RBT)

Resource-Based View menekankan bahwa keunggulan organisasi muncul dari pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, kompetensi SDM termasuk pengetahuan akuntansi, keterampilan teknis, dan sikap profesional merupakan aset strategis yang dapat meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan keandalan penyusunan laporan keuangan. Menurut Barney (1991), organisasi akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan, termasuk kompetensi karyawan sebagai aset strategis. Selanjutnya, Al Mamun dan Fazal (2018) menegaskan bahwa kemampuan dan keterampilan pegawai menentukan kualitas proses dan output organisasi, termasuk pelaporan keuangan pada sektor pemerintahan. Resource-Based View (RBV) digunakan untuk menjelaskan bahwa kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki, termasuk kompetensi sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Ketika pegawai memiliki pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang memadai, organisasi lebih mampu memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik (relevan, andal, dapat dibandingkan, mudah dipahami).

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM menjelaskan bahwa sikap dan perilaku pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. TAM menekankan bahwa teknologi hanya akan memberikan manfaat apabila pengguna memandang teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan. Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan yang kemudian memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam memakai teknologi. Hal ini diperkuat oleh Venkatesh dan Bala (2008) yang menemukan bahwa semakin tinggi pengalaman dan pelatihan pengguna, semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam peningkatan kinerja organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan perangkat lunak/ jaringan yang tepat mempermudah pengolahan data, mempercepat pencatatan, mengurangi kesalahan manusia, serta meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi keuangan. Namun, teknologi hanya efektif bila diadopsi dengan benar dan didukung pelatihan; tanpa itu, pemanfaatan teknologi mungkin belum berdampak signifikan.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan publik diukur dari seberapa relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami informasi yang disajikan. PP No. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan mencerminkan keterpenuhan karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Menurut Mardiasmo (2018), laporan keuangan pemerintah yang berkualitas menunjukkan tingkat akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan daerah. Laporan berkualitas memfasilitasi pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, dan menjadi indikator pengelolaan keuangan yang baik. Faktor-faktor pendukung kualitas meliputi kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas sistem pengendalian internal.

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kualitas output organisasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya internal, termasuk kompetensi pegawai. Dalam konteks pemerintah daerah, pegawai dengan pengetahuan akuntansi yang memadai, keterampilan teknis yang relevan, dan sikap profesional akan mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih akurat, relevan, serta sesuai standar pemerintah. SDM berperan penting dalam menyusun laporan yang akurat, tepat waktu, dan bebas dari kesalahan material. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM sangat menentukan kualitas laporan keuangan. Penelitian Putra & Susanti (2021) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena kompetensi menentukan ketepatan dan keandalan penyusunan laporan. Sementara itu, Fitriani dan Abdullah (2022) menegaskan bahwa pegawai yang memiliki pelatihan akuntansi dan

pengalaman kerja mampu meminimalkan kesalahan pencatatan sehingga laporan lebih berkualitas. SDM yang kompeten bukan hanya memahami aturan, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem, memverifikasi data, dan menyajikan laporan secara tepat waktu. Oleh karena itu, hubungan positif antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan logis dan dapat diuji secara empiris, sehingga hipotesis H1 diajukan.

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa bila pegawai merasa teknologi bermanfaat dan mudah digunakan, maka teknologi tersebut akan diadopsi dan meningkatkan kualitas kerja. Dalam sistem pelaporan keuangan pemerintah, teknologi informasi berperan besar dalam mengurangi human error, mempercepat pencatatan transaksi, mengintegrasikan data antar bagian, meningkatkan validasi dan akurasi laporan. Penggunaan komputer, jaringan, aplikasi, dan perangkat lunak yang memadai akan membuat data lebih cepat, akurat, dan efisien. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan TI, semakin besar kemungkinannya laporan keuangan disajikan dengan kualitas yang lebih baik. Karena alasan tersebut, hubungan yang diuji pada H2 masuk akal dan relevan dengan fenomena empiris. Penelitian Diana (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan TI meningkatkan efisiensi dan keakuratan pelaporan keuangan pada pemerintah daerah. Begitu pula dengan studi oleh Sari dan Nugroho (2020), yang menyimpulkan bahwa keefektifan TI dalam akuntansi publik meningkatkan transparansi dan meminimalkan human error.

H3: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
pengendalian internal menegaskan bahwa proses pengawasan, penilaian risiko, pemantauan, serta pembagian tugas yang jelas dapat mencegah kesalahan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. SPIP bertujuan untuk: memastikan keandalan laporan, menjamin kepatuhan terhadap regulasi, melindungi aset, meningkatkan efisiensi operasional. Jika sistem pengendalian internal kuat, maka laporan keuangan akan lebih terhindar dari salah saji, baik akibat kelalaian maupun kecurangan. Sebaliknya, ketika SPIP lemah (seperti yang ditemukan BPK di NTT), kualitas laporan dapat terganggu. Oleh karena itu, H3 diajukan untuk menguji apakah kekuatan SPIP di BAKEUDA NTT memang berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut COSO (2013), pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan atas keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Penelitian Pratama & Widyaningrum (2022) menunjukkan bahwa semakin kuat pengendalian internal pada perangkat daerah, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

H4: Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ini berangkat dari pemahaman bahwa kualitas laporan keuangan bukan hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi dari: kemampuan pegawai, dukungan teknologi, serta

pengawasan sistemik melalui SPIP. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi: SDM yang kompeten mengoperasikan teknologi dengan benar, teknologi membantu SPIP bekerja lebih efektif, SPIP memastikan bahwa SDM dan teknologi berjalan sesuai prosedur. Dengan demikian, pengujian simultan diperlukan untuk melihat kontribusi kolektif ketiga variabel dan untuk mengetahui apakah mereka memberikan pengaruh yang lebih kuat jika digabungkan daripada diuji secara terpisah. Penelitian Ardiansyah dan Lestari (2022) menemukan bahwa kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil integrasi antara faktor manusia, teknologi, dan pengawasan sistemik.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari seluruh pegawai yang bekerja pada BAKEUDA NTT, berjumlah 71 orang. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 40 orang sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pegawai yang bekerja lebih dari satu tahun dan memiliki tugas yang berkaitan langsung dengan bidang keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, didukung oleh data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti laporan keuangan dan literatur terkait. Variabel penelitian meliputi: kompetensi sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sistem pengendalian intern (X3), serta kualitas laporan keuangan (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukurannya. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan), serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Melalui pendekatan dan teknik statistik ini, penelitian bertujuan memperoleh kesimpulan yang objektif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. dan Teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

KSDM	40	15	28	22,05	3,478
PTI	40	14	24	20,57	2,744
SPI	40	30	52	44,55	6,067
KLK	40	24	40	34,82	4,012
Valid N (listwise)	40				

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Uji Kelayakan Model

Uji validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Person corelation rhitung	rtabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	P1	0,704	0,312	Valid
	P2	0,827	0,312	Valid
	P3	0,874	0,312	Valid
	P4	0,873	0,312	Valid
	P5	0,797	0,312	Valid
	P6	0,670	0,312	Valid
	P7	0,618	0,312	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	P1	0,733	0,312	Valid
	P2	0,835	0,312	Valid
	P3	0,804	0,312	Valid
	P4	0,752	0,312	Valid
	P5	0,850	0,312	Valid
	P6	0,772	0,312	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	P1	0,701	0,312	Valid
	P2	0,832	0,312	Valid
	P3	0,839	0,312	Valid
	P4	0,728	0,312	Valid
	P5	0,828	0,312	Valid
	P6	0,861	0,312	Valid
	P7	0,744	0,312	Valid
	P8	0,746	0,312	Valid
	P9	0,801	0,312	Valid
	P10	0,895	0,312	Valid
	P11	0,921	0,312	Valid
	P12	0,842	0,312	Valid
	P13	0,828	0,312	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	P1	0,788	0,312	Valid
	P2	0,759	0,312	Valid
	P3	0,715	0,312	Valid
	P4	0,753	0,312	Valid
	P5	0,658	0,312	Valid
	P6	0,658	0,312	Valid
	P7	0,803	0,312	Valid
	P8	0,742	0,312	Valid
	P9	0,674	0,312	Valid
	P10	0,766	0,312	Valid

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Hasil dari pengujian variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) nilai person correlation terendah adalah 0,618 pada Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) nilai person correlation terendah adalah 0,733 pada Sistem Pengendalian Intern (X3) nilai person correlation terendah sebesar 0,701 pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilai person correlation terendah sebesar 0,658 dengan rtabel sebesar 0,312 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,885	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,881	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,958	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,903	Reliabel

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa seluruh instrument pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel yang dianalisis memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, maka dapat dikatakan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Aumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32897385
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,540

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,540. Dari hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari

0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diambil Kesimpulan bahwa data tersebut dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

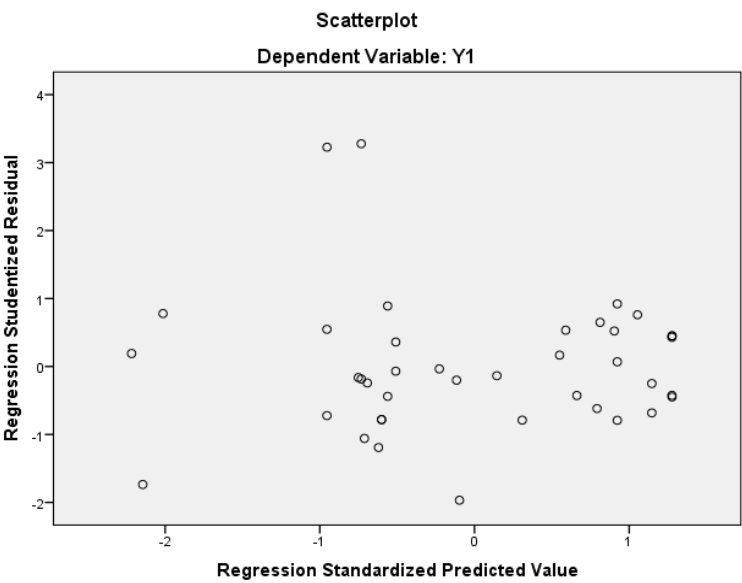
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,830	1,204	Tidak terjadi multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,261	3,826	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,258	3,877	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak memiliki korelasi antar variabel independent. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka mereka tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain, yaitu dengan nilai korelasi sebesar nol. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai yang diperoleh dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai yang diperoleh menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi mulikolinieritas, dan apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka data tersebut dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada penyebaran data tersebar pada sumbu X dan Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,851	3,305		2.980	,005
	KSDM	,000	,122	,000	-,003	,998
	PTI	,427	,277	,292	1,545	,131
	SPI	,363	,126	,550	2,885	,007

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,851 + 0,000X_1 + 0,427X_2 + 0,363X_3 + e$$

Dari hasil di atas, dapat diperoleh hasil yaitu :

Nilai konstanta sebesar 9,851 secara sistematis menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu kompetensi sumber daya manusia (KSDM), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), dan sistem pengendalian intern (SPI) sama dengan nol maka nilai kualitas laporan keuangan (KLK) adalah 9,851. Koefisien regresi untuk variabel KSDM sebesar 0,000 maka menunjukkan terdapat setiap peningkatan satu unit variabel KSDM, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan KLK sebesar 0,000. Koefisien regresi untuk variabel PTI sebesar 0,427 maka menunjukkan terdapat setiap peningkatan satu unit variabel PTI dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan KLK sebesar 0,427. Koefisien regresi untuk variabel SPI sebesar 0,363 maka menunjukkan terdapat setiap peningkatan satu unit variabel SPI dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan KLK sebesar 0,363.

Uji Hipotesis T

Tabel 7 Hasil Uji T

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2.980	,005
	KOMPETENSI SDM	,000	-,003	,998
	PTI	,292	1,545	,131
	SPI	,550	2,885	,007

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai sig. pada uji t adalah 0,998 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H1 ditolak). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jecklin,dkk (2022) bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan Raihana,dkk (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Destipa, dkk (2021) juga menemukan hasil bahwa KSDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Nilai sig. pada uji t adalah 0,131 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H2 ditolak). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh amanda, dkk (2024) yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai X1 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Indrawan, dkk (2021) juga mengemukakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Nilai sig. pada uji t adalah 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H3 diterima). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh amilatul dan dini (2023) yaitu sistem pengendalian intern memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.635	2424

Sumber : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat pada Adjust R Square (R²) memiliki nilai sebesar 0,635 yang artinya variabilitas dari variabel independent sebesar 63,5%. Hal ini berarti pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 63,5% sedangkan sisanya yaitu 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan.

Uji F

Tabel 9 Hasil uji F

F	Signifikasi
23,612	0,000 ^b

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel KSDM, PTI, SPI layak diuji. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut layak digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menilai kualitas laporan keuangan. Dengan demikian KSDM, PTI, SPI dapat dianggap sebagai variabel yang tepat dan relevan dalam analisis tersebut.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak dengan nilai $\text{sig.} 0,998 > 0.05$. Ini membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Badan Keuangan Provinsi NTT belum secara efektif melakukan pelatihan dan evaluasi terhadap pegawai dan belum menerapkan unsur pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku/sikap (attitude) yang berperan penting terhadap keberhasilan kualitas laporan keuangan daerah yang baik. Hal ini didukung dengan hasil statistik deskriptif dimana perhitungan maximum indikator memiliki nilai 15 dan maximum 28 dengan rata-rata 22,05 dari 40 responden menunjukkan bahwa nilai ini cukup rendah karena belum semua pegawai pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memadai terutama pada indikator keterampilan (skill) yang memiliki nilai statistik terendah dari 40 responden ini menunjukkan bahwa masih banyak pegawai yang belum memiliki keterampilan dalam membuat dan memposting jurnal. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan disebabkan oleh SDM yang kurang dalam pelatihan atau evaluasi yang cukup dalam memahami prosedur pekerjaan dalam Badan Keuangan Daerah.

SDM yang tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam memahami pekerjaan dan prosedur yang baik terkhususnya pada keterampilan membuat dan memposting jurnal jelas sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang baik karena hal itu sangat penting dalam menunjukkan kualitas laporan keuangan. Dengan begitu, jika SDM belum memiliki kompetensi yang baik serta minimnya dukungan sistem pekerjaan, pemantauan, dan evaluasi yang cukup bagi para pegawai maka kualitas laporan keuangan tetap rendah.

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan dengan baik pada setiap proses penyusunan laporan, minimnya pelatihan khusus bagi para SDM dan ketidaktepatan penempatan pegawai sesuai dengan bidang kompetensinya maka laporan keuangan akan memiliki kualitas yang rendah. Namun, jika pegawai memiliki kompetensi yang memadai dan SDM dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kompetensinya masing-masing, maka para pegawai dapat menjalankan tugas mereka dengan baik serta dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam pekerjaan pegawai tersebut serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa hipotesis kedua yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka hipotesis ditolak

dengan nilai sig. $0,131 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT PTI belum sepenuhnya terlaksana. Dapat dilihat dari hasil statistik nilai minimum PTI yaitu 14 dan maximum 24 dengan rata-rata 20,57 dari 40 responden terutama pada indikator software yang tidak mendukung menjadi alasan PTI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Indikator ini cukup penting dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan karena dengan menggunakan software seperti sistem keamanan komputer dan pemeliharaan komputer secara teratur yang berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau masalah dan dengan adanya PTI dapat menjaga keakuratan laporan keuangan serta minim kesalahan pada Sumber Daya Manusia yang beresiko, para pegawai dapat memanfaatkan sistem yang canggih dalam berbagai proses menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang kurang memadai disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus serta pengenalan terhadap teknologi yang baru kepada para pegawai seperti keamanan sistem komputer agar tidak terjadi kecurangan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses kerja dan kinerja dalam menghasilkan laporan keuangan yang jelas. Pemanfaatan teknologi informasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pelaporan keuangan. Keterbatasan integrasi sistem, kurangnya dukungan perangkat lunak, serta minimnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan teknologi lebih berfungsi sebagai alat bantu administratif, bukan sebagai faktor penentu kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa PTI belum sepenuhnya berjalan dengan baik padahal untuk mendukung suatu pekerjaan perlu pemahaman lebih khusus terhadap teknologi yang membantu pegawai dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Ini dapat sebabkan juga oleh kurangnya ketepatan dalam menjangkau SDM sesuai dengan keterampilan dan kompetensi masing-masing.

Melalui dukungan software dan hardware serta penggunaan perangkat lunak yang pastinya sangat mendukung proses pengolahan data keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, peningkatan PTI terhadap kualitas laporan keuangan sangat dibutuhkan karena secara tidak langsung melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi PTI maka proses pelaporan keuangan minim terjadi kesalahan yang terjadi oleh manusia dan memiliki kemampuan analisis pada teknologi pada era ini. Dengan menggunakan teknologi yang mendukung, memungkinkan pelaksanaan kerja secara elektronik, sehingga akses terhadap informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah oleh publik maupun pihak internal pemerintah serta keamanan laporan keuangan tetap terjaga.

Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa hipotesis ketiga yaitu Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka hipotesis diterima dengan nilai

sig. $0,007 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT telah melaksanakan sistem pengendalian intern dengan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, serta informasi dan komunikasi yang memadai. Dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif dengan nilai minimum 30 dan maximum 52 dengan rata-rata 44,55 dari 40 responden terutama pada indikator lingkungan pengendalian dan penilaian resiko ini merupakan indikator paling berpengaruh dari unsur SPI lainnya. Lingkungan pengendalian dan penilaian resiko telah dijalankan dan diterapkan seluruh tingkat pimpinan dan pegawai sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Hal ini memungkinkan Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT telah mencapai tata kelola instansi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta mekanisme yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi organisasi agar beroperasi sesuai dengan tujuan dan kebijakan telah teraksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan disiplin, khususnya dalam melakukan menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif serta penilaian resiko yang menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi resiko yang terkait dengan implementasi SPI. Selain itu, pengaruh SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan membuktikan bahwa SPI memiliki korelasi yang kuat dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Dengan adanya SPI, Badan Keuangan Daerah dapat memastikan bahwa semua pencatatan dan transaksi akuntansi dilakukan sesuai dengan prosedur, peraturan, dan standar yang berlaku. SPI memungkinkan Badan Keuangan Daerah dapat memantau dan mengontrol pencatatan dan transaksi akuntansi, sehingga dapat dipastikan bahwa kualitas laporan keuangan dihasilkan dengan baik. Dengan sistem pengendalian intern yang memadai pemerintah dapat menjamin keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan yang berlaku sudah berjalan sesuai prosedur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun kompetensi SDM secara teoritis berperan penting, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan pegawai baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia dan digunakan, tingkat pemanfaatan dan kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem belum optimal sehingga belum mampu meningkatkan kualitas pelaporan secara nyata. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan pengendalian intern yang kuat, seperti pembagian tugas yang jelas, penilaian risiko, kegiatan pengendalian,

dan pemantauan, terbukti mampu meningkatkan keandalan dan ketepatan laporan keuangan pemerintah daerah. Secara simultan, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ketiga variabel bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi kualitas laporan keuangan, sehingga integrasi antara manusia, teknologi, dan pengendalian sistemik tetap diperlukan dalam proses pelaporan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di BAKEUDA Nusa Tenggara Timur lebih banyak ditentukan oleh efektivitas sistem pengendalian intern, sementara kompetensi SDM dan pemanfaatan TI memerlukan peningkatan lebih lanjut agar dapat memberikan dampak yang signifikan..

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Ruang lingkup lokasi penelitian terbatas pada satu instansi, yaitu BAKEUDA Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh perangkat daerah atau instansi pemerintah lainnya yang mungkin memiliki karakteristik SDM, teknologi, dan pengendalian internal yang berbeda.
2. Jumlah sampel relatif kecil, yaitu hanya 40 responden, sehingga variasi data yang diperoleh masih terbatas. Sampel yang kecil dapat mempengaruhi kekuatan statistik dalam menangkap pengaruh variabel tertentu, terutama kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi yang hasilnya tidak signifikan.
3. Pengukuran data menggunakan kuesioner self-report berpotensi menimbulkan bias persepsi. Responden mungkin memberikan jawaban normatif, bukan keadaan yang sebenarnya, sehingga memengaruhi akurasi data.
4. Penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tanpa wawancara atau observasi langsung. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat menggali lebih dalam faktor-faktor non-teknis seperti budaya kerja, kepemimpinan, serta hambatan operasional yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan.
5. Variabel independen yang digunakan terbatas pada tiga faktor, yaitu kompetensi SDM, TI, dan SPI. Padahal kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti beban kerja, motivasi, kepemimpinan, kualitas SOP, atau dukungan manajemen..

Saran

1. Peningkatan kompetensi SDM

BAKEUDA perlu memperbanyak pelatihan teknis, terutama terkait akuntansi pemerintah, pengelolaan aset, dan aplikasi sistem informasi. Pelatihan yang lebih intensif akan memperkuat penguasaan pegawai dalam menyusun laporan yang akurat dan relevan.

2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

Instansi perlu memastikan bahwa seluruh pegawai yang terlibat dalam pelaporan keuangan mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, komputer, dan sistem aplikasi harus ditingkatkan.

3. Penguatan sistem pengendalian intern (SPI)

Mengingat SPI adalah variabel yang paling berpengaruh, BAKEUDA disarankan memperkuat prosedur pengawasan, memperjelas pembagian tugas, serta melakukan monitoring berkala untuk meminimalkan kesalahan dalam proses pelaporan.

4. Evaluasi proses pelaporan secara rutin

Instansi perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kesalahan penyajian, kelengkapan dokumen, dan kepatuhan SOP untuk memastikan bahwa proses penyusunan laporan berjalan sesuai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R. dan E. D . Retnani (2020). *Pengaruh Kompetensi, Pengendalian Intern Dan Teknologi Infomasi Terhadap Informasi Laporan Keuangan Pemerintah. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya
- Arikah, A., dan D. Widyawati (2021). *Pengaruh kualitas sdm, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap keandalan pelaporan keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta
- Ayem, S., dan R. Amahala (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta)*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, Volume 12, 90-102. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- BPK RI. (2023) <https://www.bpk.go.id/news/permasalahan-dalam-lk-pemprov-ntt-ta-2023-harus-menjadi-perhatian-pemprov-ntt>
- Dzahabiyah, R. K., dan L. Ardini (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkad Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Eman, J., Pakaya, L., dan A Wuryandini (2022). *Standar Akuntansi Pemerintah Dan*

Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda. Jambura Accounting Review, Volume 3, 23-36. Universitas Negeri Gorontalo.

Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat.* Land Journal, Volume 1, 1-15. Politeknik Pos Indonesia

Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Dengan Program Spss Ibm Spss 23.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gunawan, R. A., Kristiana, I., & Sukesti, F. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualita Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Semarang).* In Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, Volume 4, 474-487. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.* Akuntansi Dan Manajemen. Volume 17, 106-121. Politeknik Negeri Padang.

Ida Ayu, W., Sang Ayu P.A.I., & I Made E.L.P. (2023) *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung.* Universitas Hindu Indonesia.

Kambey, J. P., Tawas, Y., & Tendean, V. (2023). *Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.* Jurnal Akuntansi Manado volume 4, 642-653. Universitas Negeri Manado.

Lestari, V. I., & Ardini, L. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 12, 1-19. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.* Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Volume 10, 48-58. Universitas Widya Gama.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020
Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. *Tentang System Pengendalian Intern Pemerintah.*

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.

Peraturan perundang-undangan nomor 19 tahun 2016. *Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik*.

Puspita, D., Fadil., & Halimatusyadiah (2020) *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma*. Jurnal Fairness Volume 10, 79-88. Universitas Bengkulu.

Reu, F. M. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*. Eksos, Volume 20, 60-71. Politeknik Negeri Kupang.

Setyowati, G., Armin, K., & Aryani, D. S. (2024). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bapenda Kota Palembang*. Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri), Volume 5, 143-155. Universitas Tridinanti, Palembang.

Shanti, D. A., Suhaedi, W., & Astuti, W. (2024). *Analisis sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 4, 106-118. Universitas Mataram.

Spencer, Lyle M. & Spencer, Signe M. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-21, Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta

Triono, S., & Dewi, S. N. (2020). *Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, , 213-220. Stie Aub Surakarta.